

# Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Usaha Pada UD Cahaya Masohi di Masa Covid-19

Yustika Rizkiana Bahari<sup>1</sup>, Rizqi Adhyka Kusumawati<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2\*</sup>Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia  
\*Corresponding email: [rizqi.adhyka@uii.ac.id](mailto:rizqi.adhyka@uii.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dalam rangka mengukur efektivitas perputaran piutang pada Usaha Dagang Cahaya Masohi. Perputaran piutang yang baik merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan likuiditas perusahaan khususnya Kas, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan lancar. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa laporan keuangan perusahaan. UD Cahaya Masohi merupakan perusahaan mitra PT. Pertamina dengan bentuk Kerjasama SPBU DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*) yakni lokasi dan investasi dilakukan seluruhnya oleh pihak perusahaan, kegiatan utamanya adalah menyalurkan atau menjual Bahan Bakar Minyak kepada masyarakat luas. Stasiun ini berlokasi di Jalan Kabupaten, Pasanea, Kec. Seram Utara Barat, Maluku Tengah. Teknik olah data dengan menggunakan rumus perputaran piutang untuk mengetahui Rasio Perputaran Piutang, Umur Rata-rata Piutang, Rasio Tunggakan, dan Rasio Penagihan. Berdasarkan olah data, diperoleh hasil bahwa penerapan sistem pengendalian piutang usaha yang telah dilakukan oleh UD. Cahaya Masohi dalam pemberian penjualan secara kredit sudah cukup memadai, dan efektivitas sistem pengendalian piutang juga sangat berpengaruh pada UD. Cahaya Masohi karena sistem pengendalian piutang yang diterapkan pada perusahaan berjalan sangat efisien dan efektif sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan yang mana dapat mengurangi piutang tak tertagih.

**Kata Kunci:** Piutang, Pengelolaan Likuiditas, Pengendalian Piutang

## Abstract

*This research was conducted with the aim of measuring the effectiveness of accounts receivable turnover at Cahaya Masohi Trading Business. Good accounts receivable turnover is an important indicator in managing company liquidity, especially cash, so that companies can carry out their operational activities properly and smoothly. The data used in this study is primary data in the form of company financial statements. UD Cahaya Masohi is a partner company of PT. Pertamina in the form of DODO (Dealer Owned Dealer Operated) Gas Station Cooperation, namely the location and investment is carried out entirely by the company, its main activity is to distribute or sell fuel oil to the wider community. This station is located on Jalan Kabupaten, Pasanea, Kec. North West Seram, Central Maluku. Data processing techniques using the accounts receivable turnover formula to determine the Accounts Receivable Turnover Ratio, Average Age of Accounts Receivable, Arrears Ratio, and Billing Ratio. Based on data processing, the result was that the application of the accounts receivable control system that had been carried out by UD. Cahaya Masohi in providing sales on credit is quite adequate, and the effectiveness of the accounts receivable control system is also very influential for UD. Cahaya Masohi because the accounts receivable control system that is applied to the company runs very efficiently and effectively so that it can have a good influence on the company which can reduce bad debts.*

**Keywords:** Receivables, Liquidity Management, Control of Receivables

## I. PENDAHULUAN

### Perusahaan

Perusahaan merupakan wadah untuk melakukan kegiatan dalam memproduksi sebuah barang maupun jasa. Pada umumnya semua faktor-faktor produksi berkumpul dalam sebuah perusahaan mulai dari sumber daya alam, modal, tenaga kerja maupun kegiatan kewirausahaan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, semua perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yakni berfokus untuk meningkatkan volume penjualan barang atau jasa pada perusahaan tersebut agar dapat menghasilkan laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan sangat berpengaruh dalam mempertahankan kelangsungan aktivitas perusahaan. Pihak perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pihak

perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dapat berupa variasi produk, pemberian hadiah dan potongan harga, sampai dengan melakukan kegiatan penjualan secara kredit. Salah satu strategi yang banyak digunakan perusahaan dalam peningkatan laba adalah melakukan penjualan secara kredit. Biasanya sistem penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas sehingga dapat menimbulkan piutang kepada konsumen atau biasanya disebut dengan piutang usaha.

Piutang usaha merupakan suatu hal yang mengikat pihak perusahaan dengan pelanggan yang melakukan transaksi secara kredit, kemudian akan muncul tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas yang berasal dari pelanggan. Biasanya dalam jangka waktu 1-60 hari piutang usaha sudah harus terbayar, karena jika dalam jangka waktu tersebut piutang belum dapat dilunasi oleh pihak pelanggan maka akan muncul potensi piutang tak tertagih dan menyebabkan masalah pada perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Piutang tak tertagih adalah pembayaran wajib yang ditujukan kepada pelanggan dalam melunasi transaksi yang sudah dilakukan secara kredit dengan perusahaan namun telah melewati jangka waktu yang telah ditentukan pada awal melakukan transaksi. Piutang tak tertagih dapat menyebabkan banyak permasalahan dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada suatu perusahaan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian piutang yang baik dan tepat.

Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan dalam menjaga aset, memberikan informasi yang akurat serta menjaga peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan itu sendiri. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan belum menjadi jaminan bagi perusahaan agar dapat terhindar dari kesalahan maupun penyelewengan yang terjadi dalam perusahaan baik secara sadar maupun tidak. Tetapi dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik setidaknya akan meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengatasi kesalahan yang terjadi terlebih dahulu agar terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997, pengertian perusahaan adalah segala bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus demi memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang membahas tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa:

1. Perusahaan ialah suatu usaha berbentuk hukum atau tidak, milik swasta atau negara, serta bisa milik badan hukum, perseorangan dan persekutuan dengan membayar imbalan berupa gaji atau bentuk lainnya kepada pekerja.
2. Perusahaan adalah suatu bentuk usaha-usaha yang dilakukan oleh pekerja untuk pengurusan dan akan diberikan upah atau imbalan bentuk lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan suatu badan usaha milik perseorangan, persekutuan ataupun milik badan hukum yang membayar upah kepada perkerja atau buruh telah dipekerjakakan untuk menjalankan aktivitas usaha baik dalam bidang perindustrian, perdagangan, perjasaaan serta pembiayaan secara terus-menerus dan bersifat tetap dengan tujuan memperoleh penghasilan berupa keuntungan atau laba serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

## **Jenis Perusahaan**

Menurut Cindawati (2014: 39) Perusahaan hanya terdiri dari dua macam, yaitu perusahaan milik swasta dan milik negara.

1) Perusahaan Milik Swasta

Perusahaan Milik Swasta merupakan perusahaan yang tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah, sehingga modal perusahaan seluruhnya berasal dari pihak swasta. Bentuk-bentuk perusahaan swasta ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan swasta asing
- b. Perusahaan swasta nasional
- c. Perusahaan swasta campuran (*joint venture*)

2) Perusahaan Milik Negara

Perusahaan Milik Negara merupakan perusahaan yang modalnya secara keseluruhan ataupun sebagian adalah milik negara. Selain jenis-jenis perusahaan, terdapat bentuk-bentuk perusahaan yang biasanya digunakan pada sistem di Indonesia antara lain:

1. Usaha Perseorangan

Bentuk usaha perseorangan adalah bentuk usaha yang dimiliki oleh seseorang yang mana seseorang tersebut memimpin, mengelola serta bertanggungjawab secara penuh atas semua aktivitas dan resiko yang terjadi pada perusahaan. Biasanya bentuk usaha ini dipakai untuk kegiatan usaha yang kecil atau usaha yang baru dirintis. Bentuk usaha ini tidak memiliki kategori khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ijin usaha bentuk usaha perseorangan ini dapat dikatakan lebih ringan dan lebih sederhana persyaratannya dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Bentuk usaha perseorangan ini tidak terpengaruh dengan pemisahan antara harta kekayaan pribadi pada modal perusahaan secara likuiditas, dikarenakan kekayaan pribadi dijadikan sebagai jaminan dalam utang perusahaan.

2. Firma (Fa)

Firma yaitu gabungan antar beberapa orang dengan tujuan yang sama dalam menjalankan usaha. Tanggung jawab pada setiap anggota firma tidak memiliki batasan atau tolak ukur tertentu, untuk keuntungan dan kerugian yang dialami akan di bagi secara merata. Dalam Pasal 16 dan 18 KUHP menjelaskan ketentuan terkait firma sebagai berikut:

- a) Setiap anggota memiliki hal untuk menjadi ketua.
- b) Tidak diperbolehkan memasukan sembarangan orang tanpa persetujuan dari anggota lain.
- c) Tidak dapat memindahkan kuasa keanggotaan ke orang lain apabila anggota tersebut belum meninggal.
- d) Kekayaan pribadi akan ikut menutupi hutang perusahaan jika mengalami gagal pembayaran kewajiban. Oleh karena itu, kekayaan pribadi dan perusahaan tidak dilakukan.
- e) Sekutu yang tidak memasukkan modal, hanya tenaga saja maka akan memperoleh bagian laba atau rugi sama dengan sekutu yang memasukkan modal terkecil.

3. CV (*Commanditaire Vennootschaap*)

Menurut Pasal 19 KUHD *Commanditaire Vennootschaap* (CV) merupakan kerja sama antar beberapa orang yang bersedia bertanggung jawab, memimpin, mengatur. Orang-orang ini terdiri atas yang bertanggung jawab untuk memimpin dan tidak memimpin dengan memiliki tanggung jawab sebatas pada kekayaan.

4. PT (Perseroan Terbatas)

Perseroan terbatas atau biasanya dikenal dengan *Naamloze Vennootschap* (NV), yang mana merupakan sebuah persekutuan untuk menjalankan perusahaan dengan ketentuan modal usaha yang terbagi atas beberapa saham, dimana setiap sekutu/persero dapat mengambil bagian sebanyak satu atau lebih saham yang dimiliki oleh perusahaan. Di sini para pemegang saham bertanggung jawab terbatas terhadap hutang-hutang perusahaan sebesar modal yang disetorkan. Kekayaan PT terpisah dari kekayaan pribadi masing-masing pemegang saham. Kepada para pemegang saham hanya

dibayarkan deviden jika PT mendapatkan laba. Untuk mendirikan satu PT diperlukan adanya Akte Notaris yang memuat antara lain: Nama PT, Modal PT, dan sebagainya.

#### 5. Koperasi

Menurut Undang-Undang Pokok Perekonomian Nomor 12 Tahun 1967. Koperasi merupakan organisasi yang memiliki keanggotaan sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Berdasarkan undang-undang tersebut, koperasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Alat perjuangan ekonomi demi meninggikan kesejahteraan rakyat.
- b) Sebagai salah satu urat nadi bagi perekonomian bangsa Indonesia.
- c) Alat pendemokrasi ekonomi
- d) Alat Pembina insan masyarakat demi memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia dan mengatur pelaksanaan perekonomian rakyat.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Anastasia dan Lilis (2010), pengendalian internal merupakan rencana organisasional, metode serta pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk menganamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Cahyaningsih dan Putra (2016), menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang berfungsi dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan dan dapat menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah berlaku juga ketetapan yang berguna untuk operasional perusahaan yang bertujuan untuk melindungi aktiva perusahaan dari penyalahgunaan yang tidak semestinya.

Menurut Mulyadi (2013: 163) sistem pengendalian internal terdiri atas struktur organisasi, melakukan perbandingan terkait ketelitian data antara data acuan dan data akuntansi, mendorong pemaksimalan serta mematuhi kebijakan yang dibuat oleh manajemen pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, pengendalian internal memiliki konsep dasar sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal yakni suatu strategi untuk mencapai tujuan. Strategi rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena bukan dijadikan sebagai tambahan.
- b. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan formula yang dijalankan oleh setiap orang pada jenjang organisasi. Hal ini meliputi ketua direksi, manajemen, akuntan dan jajaran lainnya yang ikut berperan di dalamnya.
- c. Pengendalian internal diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai bukan keyakinan mutlak bagi manajemen. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawahan yang melekat pada semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat serta pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian.
- d. Pengendalian internal disesuaikan dengan pencapaian pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi yang saling melengkapi.

Pada tahun 1992 COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) mendefinisikan pengendalian intern. COSO mengartikan pengendalian internal sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mencakup seluruh organisasi. Selain itu COSO juga menyatakan sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yakni efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Fungsi Pengendalian Internal memiliki 3 unsur penting, yaitu:

1. *Preventive Control*, pengendalian untuk pencegahan timbulnya suatu masalah sebelum masalah muncul.
2. *Detective Control*, pengendalian untuk pemeriksaan, dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah begitu masalah tersebut muncul.
3. *Corrective Control*, pengendalian korektif, memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan.

COSO juga menjelaskan bahwa proses dasar dalam pengendalian internal yakni perencanaan, penerapan dan pengawasan. Internal control menurut model COSO merupakan suatu tahapan yang melibatkan seluruh anggota pada organisasi yang memiliki 3 tujuan utama. Oleh karena itu, dengan hadirnya sistem pengendalian ini diharapkan perusahaan mampu berjalan secara efektif. Model COSO sendiri adalah model pengendalian internal yang sering digunakan oleh beberapa auditor sebagai landasan untuk pengembangan serta evaluasi dalam internal control. Selain itu perusahaan juga dapat menyajikan informasi yang dapat diyakini kebenarannya serta semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan baik peraturan maupun kebijakan perusahaan.

Komponen sistem pengendalian internal menurut COSO terdiri beberapa macam, yakni:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan juga prasarana sebuah organisasi maupun sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya demi terwujudnya sistem pengendalian internal yang baik. Jika tidak ada sistem pengendalian lingkungan yang baik pada sebuah perusahaan, maka sistem pengendalian internal yang baik juga tidak dapat dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa komponen yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Komitmen manajemen terkait nilai-nilai etika dan integritas.
- b. Gaya operasional sebuah perusahaan yang biasanya dipakai oleh manajemen serta filosofi yang dianut.
- c. Struktur organisasi
- d. Komite Audit untuk Dewan Direksi
- e. Kebijakan dan praktik yang bersangkutan dengan sumber daya manusia (*human resources policies and practices*).
- f. Pengaruh dari luar (*external influences*) merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan luar perusahaan seperti pengaruh yang akan timbul dari pihak perbankan maupun dari pihak perusahaan asuransi.

2. Kegiatan pengawasan (*control activities*)

Komponen ini merupakan upaya atau berbagai proses demi memperkokoh sistem pengawasan atau pengendalian operasional suatu perusahaan. Menurut COSO pada suatu perusahaan ada beberapa kegiatan pengawasan yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan (*proper authorization of transactions and activities*).
- b. Pembagian tugas dan tanggungjawab (*segregation of duties*).
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and records*).
- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguards of assets and records*).
- e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performance*).

3. Pemahaman resiko (*risk assessment*).

Untuk menghindari kerugian-kerugian yang akan timbul pada perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus bisa mengidentifikasi berbagai macam risiko yang mungkin timbul demi mengurangi kerugian masa mendatang. Jenis-jenis risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis adalah risiko yang muncul dikarenakan karena adanya aktivitas yang berjalan dengan cara yang salah dan akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai tujuan awalnya dengan baik.
  - b. Risiko finansial adalah risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan terkait dengan keuangan seperti pencurian uang dan juga pemborosan.
  - c. Risiko informasi yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)  
Perusahaan harus mengetahui tugas masing-masing karyawan dalam melakukan aktivitas perusahaan, contohnya karyawan yang mencatat transaksi penjualan, mengirim tagihan kepada pelanggan dan yang menerima uang dari tagihan tersebut. Hal ini diperlukan agar dapat mengetahui para karyawan yang mungkin melakukan kecurangan dalam menjalankan aktivitasnya di perusahaan.
5. Pemantauan (*monitoring*)  
Kegiatan pemantauan merupakan kegiatan dimana salah satu hal terjadi diluar kendali dan tidak diharapkan oleh perusahaan maka perusahaan bisa dengan cepat mengambil tindakan untuk mengatasi risiko yang terjadi. Prosedur-prosedur pemantauan pada perusahaan adalah berikut ini:
- a. Supervisi yang efektif (*effective supervision*) merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka membimbing para karyawan.
  - b. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah prosedur yang digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, divisi, maupun proses operasional perusahaan dengan cara menerapkan sistem akuntansi. Hal ini diterapkan agar karyawan melakukan pekerjaannya secara lebih baik selama menjalankan tugas dan tanggung jawab.
  - c. Audit internal (*internal auditing*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh auditor perusahaan demi menilai kelancaran sistem yang diterapkan oleh perusahaan serta memberikan laporan mengenai usulan-usulan perbaikan kepada pihak manajemen agar sistem tersebut dapat diperbaiki dengan cepat dan tepat.

Pelaksanaan pengendalian internal tentu saja memiliki fungsi bagi suatu perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2014: 227) berikut ini adalah fungsi pengendalian internal pada perusahaan:

- a. Pengendalian preventif (*preventive control*) merupakan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan sebelum ada masalah yang timbul. Contohnya adalah pembuatan aturan-aturan selama melaksanakan aktivitas perusahaan.
- b. Pengendalian detektif (*detective control*) merupakan sistem pengendalian internal dengan tujuan mengetahui masalah yang muncul selama operasional perusahaan berjalan. Contoh dari pengendalian ini adalah adanya kegiatan pengauditan yang dilakukan secara rutin.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*) merupakan sistem pengendalian internal yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi serta memperbaiki dan juga memulihkan masalah yang ada pada perusahaan. Contoh dari pengendalian ini adalah dengan memperbaiki kerusakan pada sistem operasional perusahaan atau pada masalah yang terjadi.

Menurut Mulyadi (2010: 16), sistem akuntansi piutang (*Account Receivable System*) adalah klaim terhadap pelanggan yang timbul dikarenakan adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Sistem akuntansi piutang dirancang untuk mencatat transaksi terjadinya piutang dan berkurangnya piutang. Terjadinya piutang berasal dari penjualan yang dilakukan secara kredit dan berkurangnya piutang berasal dari

pengembalian penjualan yang diterima pada kas dari piutang. Piutang merupakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang maupun jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang digolongkan menjadi dua yakni piutang lancar (jangka pendek) dan piutang tidak lancar (jangka panjang).

Menurut Lukman Syamsuddin (2011: 254) menyatakan bahwa piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani dan kemudian menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual. Dengan munculnya piutang dagang (*account receivable*) menandakan bahwa kegiatan penjualan secara kredit yang diadakan oleh pihak perusahaan adalah upaya perusahaan untuk mempermudah pembayaran.

Dalam berlakunya sistem penjualan secara kredit maka akan timbul piutang pada sebuah perusahaan oleh karena itu perusahaan tidak akan terlepas dari penanggungan risiko biaya. Menurut Hery (2013: 201), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)  
Jenis piutang ini merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang Usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha di kelompokkan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).
- b. Piutang Wesel/Wesel Tagih (*Notes Receivable*)  
Piutang jenis ini adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik secara kredit maupun melalui pinjaman yang berupa uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diuntungkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu serta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut akan ditulis secara formal didalam sebuah wesel atau promes. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit, merupakan pengganti dari piutang usaha yang belum juga diterima pembayarannya hingga batas waktu kredit berakhir.
- c. Piutang Lainnya (*Other Receivable*)  
Piutang lain-lain pada umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contoh dari piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (merupakan tagihan perusahaan yang ditujukan untuk pemerintah yang berisikan pengambilan terkait kelebihan pembayaran pajak atau restitusi) serta tagihan yang ditujukan pada karyawan.

Piutang lain-lain dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila piutang dapat tertagih selama jangka waktu yang telah ditentukan atau selama siklus normal operasional perusahaan. Siklus normal operasional perusahaan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagang dari pemasok, menjualnya pada pelanggan secara kredit sampai diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

### **Prosedur Penagihan Piutang Usaha**

Menurut Mulyadi (2014: 493), penagihan piutang usaha melalui fungsi penagihan (*collector*) memiliki prosedur antara lain:

1. Divisi yang meanangani piutang menyerahkan daftar piutang perusahaan yang telah sampai pada waktu yang sudah seharusnya ditagih kepada bagian penagih.
2. Bagian penagihan kemudian akan mengirim penagih atau perwakilan karyawan perusahaan untuk membantu menagih piutang kepada debitur.
3. Bagian penagihan akan menerima menerima surat pemberitahuan (remittance advice) dan cek atas nama dari debitur.
4. Bagian penagihan memberikan cek atas nama ke bagian kasir.
5. Surat pemberitahuan diserahkan ke bagian piutang yang bertujuan untuk memposting ke dalam kartu piutang.
6. Kuitansi akan diserahkan bagian kasa kas sebagai tanda penerimaan kas ke debitur.
7. Cek akan disetorkan ke bank oleh bagian kasa kas.
8. Perusahaan kemudian melaksanakan clearing atas cek tersebut kepada bank debitur.

### **Pengendalian Internal Atas Piutang**

Dalam mengendalikan piutang perusahaan dibutuhkan penetapan kebijakan-kebijakan kredit. Tujuan utama adanya pengendalian internal atas piutang ialah memepercayai bahwa kebenaran jumlah piutang yang ada ialah benar menjadi hak milik perusahaan, yakin bahwa piutang perusahaan yang ada dapat ditagih karena sudah menerapkan sistem pengendalian piutang yang baik, serta kebijakan-kebijakan mengenai piutang dan juga piutang perusahaan aman dari penyelewengan.

Pada dasarnya sistem pengendalian piutang hadir untuk meminimalisir serta mendeteksi dan juga memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Penerapan sistem pengendalian internal piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **A. Prosedur Pencatatan Piutang.**

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang yang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

#### **B. Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen.**

Informasi yang berkaitan dengan piutang dan kemudian dilaporkan kepada manajemen adalah:

1. Saldo piutang pada saat tertentu kepada debitur.
2. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
3. Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu.

Dalam akuntansi piutang secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur yang melakukan transaksi. Pernyataan piutang ini merupakan unsur pengendalian yang baik dalam pencatatan piutang, dengan mengirimkan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada setiap debitur, catatan piutang perusahaan diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari debitur, dari pengiriman pernyataan tersebut dan dapat menimbulkan citra yang baik dimana para debitur mengenai keandalan pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Dalam mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih dan tidaknya piutang, secara periodik fungsi catatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajer keuangan.

#### **C. Dokumen**

Dokumen-dokumen pokok yang dipakai sebagai dasar dalam kartu piutang adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan.

Dokumen ini biasanya dipergunakan dalam dasar pencatatan munculnya piutang atas dasar transaksi yang terjadi pada penjualan yang dilakukan secara kredit. Biasanya faktur penjualan ini dilampiri

bersamaan dengan surat order pengiriman dan surat muat (bill of loading) yang merupakan dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.

2. Bukti kas masuk  
Biasanya dokumen ini dapat digunakan untuk dasar pencatatan piutang yang berkurang dari transaksi pelunasan piutang yang terjadi pada transaksi pelunasan piutang debitur.
3. Memo kredit  
Memo kredit biasanya dipakai untuk dasar pencatatan retur penjualan.
4. Bukti memorial (Journal Voucher)  
Dokumen ini adalah dokumen dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum.

### **Piutang Tak Tertagih**

Pengendalian piutang yang tepat memiliki peran yang penting untuk perusahaan karena sangat berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit. Pengendalian piutang ini berfokus pada proses penyelidikan atas kredibilitas debitur, dalam pemberian kredit biasanya debitur yang memiliki kredibilitas yang baik adalah debitur yang layak untuk mendapatkan kredit dari pihak perusahaan sehingga jumlah piutang tak tertagih dapat diminimalkan bahkan sangat diharapkan piutang dapat tertagih. Piutang tak tertagih merupakan kerugian bagi perusahaan dikarenakan sejumlah piutang tidak dapat dilunasi oleh pihak debitur. Hal-hal ini menjadi kemungkinan yang sudah pasti terjadi dikarenakan beberapa hal yakni debitur yang tidak mau membayar hutangnya, debitur yang tidak diketahui keberadaannya serta debitur yang tidak mampu membayar atau dinyatakan bangkrut dan lain sebagainya.

Menurut Hery (2013: 186) Piutang tak tertagih timbul karena adanya pelanggan-pelanggan yang tidak dapat membayar utangnya dikarenakan beberapa hal seperti menurunnya omset penjualan yang dikarenakan lesunya perekonomian dan kebangkrutan dialami oleh debitur. Dalam penerapan pengendalian tidak seluruhnya menjamin piutang dapat tertagih, untuk itu umumnya perusahaan telah menetapkan jumlah piutang yang tak tertagih ke dalam beban operasional. Beban operasional atas piutang tak tertagih dapat dinamakan beban piutang sanksi (*bad debts expense*), piutang tak tertagih (*uncollectible account expense*), atau juga dapat dinamakan beban piutang ragu-ragu (*doubtful account expense*).

### **Kerugian Piutang Tak Tertagih**

Menurut Kieso, et al (2008: 350) menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian dari pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba dinyatakan dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit. Penghapusan piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*)
2. Metode Pencadangan (*Allowance Method*)

Beberapa jenis piutang tak tertagih:

1. Kredit dalam perhatian khusus terjadi ketika pihak yang berhutang telah melewati batas angsuran antara 1 hingga 90 hari dari piutang tersebut diterbitkan.

2. Kredit kurang lancar terjadi ketika pihak yang berhutang telah melewati batas angsuran sejak 91 hingga 120 hari dari masa waktu piutang tersebut diterbitkan.
3. Kredit macet terjadi ketika pihak yang berhutang telah melewati batas angsuran melebihi 180 hari dari masa piutang tersebut berlaku.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan focus penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Nabila Habibie  Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.494-502.	Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT ADIRA Finance Cabang Manado.	2013	Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian interen, di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian interen.  2. Pengendalian intern piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado Menurut Kerangka COSO:  1. Lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada PT. Adira manado sudah berjalan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP ( <i>standard operating procedures</i> ) pada Divisi <i>Collection</i> (Penagihan).  2. Penentuan resiko terhadap piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado kurang efektif karena fungsi yang melakukan penagihan piutang tidak

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				<p>diasuransikan oleh perusahaan.</p> <p>3. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado tidak efektif.</p> <p>Penyebabnya antara lain pengiriman barang dilakukan tanpa adanya otorisasi berupa tanda tangan pada surat order pengiriman oleh fungsi kredit, Faktur penjualan yang merupakan dokumen sumber bertambahnya piutang usaha tidak diotorisasi oleh fungsi penagihan.</p> <p>4. Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha telah diterapkan secara efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.</p> <p>5. Pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan dengan baik dan efektif, baik pengawasan yang dilakukan oleh <i>section-head</i> maupun audit terhadap piutang usaha oleh komite audit.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
2.	Arya Pratama Dera, Jullie J. Sondakh, Jessy D.L Warongan  Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1, Hal. 1498 – 1508, Maret 2016.	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado.	2016	Hasil analisis pada PT. Surya Wenang Indah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan dan terhadap perlakuan kerugian piutang tak tertagih dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif sesuai dengan pengendalian internal model COSO. Menggunakan metode penyisihan ( <i>allowance method</i> ) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Perhitungan menggunakan metode penyisihan dengan <i>schedule</i> umur piutang ini dapat memperoleh nilai realisasi bersih piutang di neraca.
3.	Dyah Ayu Susilowati.  Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Skripsi.	Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang.	2017	Pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih ( <i>bad debt</i> ) pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang sudah berjalan efektif dan memadai. Terlihat dari pembagian tugas yang sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Perusahaan juga memiliki SOP (Standar Operasional Perusahaan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				<p>yang dijalankan oleh semua karyawan.</p> <p>2. Tingkat piutang tak tertagih pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang menunjukkan kelemahan. Pada tahun 2016 tingkat piutang yang tak tertagih sebesar 6,8%, yang berarti hanya 93,2% yang dapat tertagih sedangkan ditahun 2017 terjadi peningkatan dengan tingkat piutang yang tak tertagih sebesar 22,2% yang berarti hanya 77,8% saja yang dapat tertagih. Peningkatan piutang tak tertagih disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu performance kolektor turun dan faktor eksternal yaitu konsumen terlambat membayar piutangnya.</p> <p>3. Prosedur atas pemberian kredit yang diterapkan pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang terdiri atas beberapa tahap diantaranya adalah syarat kredit, survey, analisa kelayakan pemohonan tahap penagihan.</p>
4.	Nur Aisyah. Jurnal Economix, Volume 5 Nomor 1, 1 Juni 2017.	Sistem Pengendalian Internal Atau Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT.	2017	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
		Sarana Hachery Abadi.		<p>P.T. Sarana Hachery Abadi</p> <p>dinyatakan telah berjalan sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini dapat dilihat dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu yang telah sesuai.</p>
5.	<p>Ulya Amaliyah. (2019). (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2415/">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2415/</a>. Pdf. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2022.</p>	<p>Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada PT. Trengginas Jaya Bandung.</p>	2019	<p>Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penagihan piutang usaha pada PT. Trengginas Jaya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penagihan piutang usaha yang terdapat di perusahaan PT. Trengginas Jaya yang sesuai dengan pengamatan di lapangan secara langsung yaitu proses penagihan piutang usaha sudah sesuai dengan aturan perusahaan namun perlu ditingkatkan lagi.</li> <li>2. Kendala dan upaya yang dihadapi oleh PT. Trengginas Jaya, yaitu adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang yang dilakukan oleh</li> </ol>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
				<p>vendor serta kurangnya kelengkapan administrasi tagihan yang akan menghambat pada proses penagihan .Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah perusahaan membuat surat teguran akibat keterlambatan serta menagih via telepon kepada vendor. Upaya tersebut dirasa tidak akan memberikan efek terhadap para vendor maka dari itu seharusnya perusahaan memberikan sanksi atau denda kepada vendor.</p>

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data-data primer serta dijabarkan dengan penggunaan naratif (kualitatif) berupa wawancara dengan pihak narasumber. Data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang berasal dari Laporan Keuangan UD Cahaya Masohi tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghubungi narasumber terkait dan mengakses sumber referensi daring untuk melakukan kajian jurnal, artikel, skripsi, dan sumber referensi daring lainnya. Data-data yang telah diperoleh dan diolah, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, rinci, dan komprehensif sesuai fakta yang terjadi di perusahaan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada UD. Cahaya Masohi

Setiap kegiatan yang dilakukan secara kredit dan juga pengelolaan piutang pada suatu perusahaan diperlukan adanya suatu sistem untuk melindungi aset perusahaan dan dipatuhinya kebijakan serta peraturan yang berlaku yaitu dengan sistem pengendalian internal. Adanya pengendalian internal dapat menjaga keamanan aset perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan serta dapat memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan telah berjalan dengan baik.

Dalam mengendalikan piutangnya, penjualan yang dilakukan oleh UD. Cahaya Masohi adalah dengan sistem tunai dan kredit. Jika perusahaan menerima hasil penjualan secara langsung, aktivitas tersebut masuk dalam penjualan secara tunai. Apabila pembayaran yang dilakukan oleh konsumen atas penjualan dilakukan secara kredit, bagian administrasi perusahaan akan mengeluarkan surat perjanjian mitra yang sudah dipercaya oleh pihak perusahaan, mulai dari jenis bahan bakar, harga yang akan diberikan kepada mitra, toleransi kuantitas BBM yang akan diberikan serta jangka waktu yang kredit yang akan diberikan perusahaan kepada pelanggan akan dikordinasikan terlebih dengan pemilik perusahaan agar tidak salah dalam memilih mitra.

UD. Cahaya Masohi memberikan kredit atas penjualan hanya dilakukan kepada konsumen tetap yang telah dipercaya sehingga sisa penjualan yang dilakukan secara tunai berputar dengan baik dan perputaran piutang dapat dikendalikan. Terdapat 5 komponen pengendalian internal menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), penentuan risiko (*risk assessment*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*).

Berikut ini adalah komponen-komponen pengendalian internal dengan menggunakan model COSO yang diterapkan oleh UD. Cahaya Masohi antara lain:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)  
Komponen ini meliputi sikap manajemen pada semua tingkatan terhadap operasional secara umum dan konsep pengendalian secara khusus. Hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Lingkungan pengendalian pada UD. Cahaya Masohi mencakup komponen Struktur organisasi.
2. Penentuan risiko (*risk assessment*)  
Penentuan risiko adalah hal dasar yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal yang meliputi penentuan risiko yaitu semua aspek dalam perusahaan melalui evaluasi risiko. Dalam penjualan jasa secara kredit pada UD. Cahaya Masohi pasti akan menimbulkan suatu risiko. Dalam hal ini perlu adanya penilaian risiko sebelum melakukan penjualan kredit.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)  
Aktivitas pengendalian terdiri atas aktivitas yang memiliki hubungan dengan pengendalian internal. Aktivitas ini terdiri atas persetujuan, wewenang, pembagian tugas, dokumentasi karyawan yang kompeten serta melakukan pemeriksaan dan audit internal. Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait risiko yang kemungkinan terjadi bagi perusahaan.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)  
Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Komunikasi informasi tentang operasional pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektifitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.  
Dalam pengelolaan piutang usaha UD. Cahaya Masohi sangat membutuhkan adanya informasi dan komunikasi agar terjadi efektivitas pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya. Dalam proses tersebut, informasi dan komunikasi pada UD. Cahaya Masohi dilakukan melalui media sosial yang biasa digunakan adalah aplikasi perpesanan (*WhatsApp*) dan juga melalui rapat. Rapat merupakan cara untuk membahas semua aspek mengenai kegiatan usaha atau operasional koperasi seperti pemberian penjual secara kredit, piutang tak tertagih maupun evaluasi kinerja. Selain itu media lain yang digunakan untuk menginformasikan ke seluruh karyawannya adalah melalui grup pada aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah akses komunikasi antar karyawan.

5. Pemantauan (*monitoring*)

Struktur organisasi di dalam UD. Cahaya Masohi sangat membantu untuk melakukan pengawasan serta pemantauan pada masing-masing bagian. Selain itu pengawasan dan pemantauan juga dilakukan pada kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan dan pemantauan ini dilakukan oleh pemilik perusahaan dan juga untuk pengawasan pada transaksi pemberian penjualan secara kredit di bawah pemantuan verifikator. Pengawasan dan pemantauan ini dilakukan setiap bulan.

**Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang Usaha pada UD. Cahaya Masohi**

Sistem pengendalian piutang usaha yang efektif tidak terlepas dari berbagai unsur pengendalian internal yang baik seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penentuan risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan. Terdapat empat (4) jenis indikator dalam mengelola piutang menurut Shim et al (1999) yaitu: Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*), Umur rata-rata piutang, Rasio tunggakan dan Rasio Penagihan. Berikut ini Efektivitas pengelolaan piutang pada UD. Cahaya Masohi dalam periode 2019-2021.

**Tabel 3. 1 Efektivitas Pengelolaan Piutang pada UD. Cahaya Masohi Tahun 2019-2021**

Keterangan	2019	2020	2021
Penyaluran piutang	12.954.457.500	13.196.373.270	14.579.673.750
Piutang rata-rata	143.612.500	244.313.000	382.155.218
Piutang tak tertagih	174.857.200	266.246.300	469.964.436
Total piutang pada periode yang sama	12.954.457.500	13.196.373.270	14.579.673.750
Jumlah piutang yang tertagih	12.779.600.300	12.930.126.970	14.109.709.314

Sumber: Data diolah, 2023

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Perputaran piutang dilihat pada tinggi rendahnya rasio secara umum ini menunjukkan terdapat efek bagi perusahaan besar kecilnya modal yang diinvestasikan suatu perusahaan. Konsepnya adalah semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan akan menandakan bahwa semakin cepat perputaran piutangnya, sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang suatu perusahaan maka hal ini menandakan semakin lambat perputaran piutang pada perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penyaluran kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

**Tabel 3. 2 Perputaran Piutang UD. Cahaya Masohi Tahun 2019-2021**

Tahun	Penyaluran Kredit	Piutang Rata-Rata	Perputaran Piutang	Penilaian Rasio Perputaran Piutang	Keterangan
2019	12.954.457.500	143.612.500	90 kali		
2020	13.196.373.270	244.313.000	54kali	15 kali	Efektif
2021	14.579.673.750	382.155.218	38kali		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, besar piutang rata-rata untuk perputaran piutang yaitu 15 kali. Ukuran standar perputaran minimal piutang dikelompokkan menjadi 3 yaitu: kurang dari 10 kali (rendah), 10 hingga 15 kali (sedang) dan lebih dari 15 kali (tinggi). Maka pada tahun 2019 hingga tahun 2021 perputaran piutang dianggap tinggi karena perputaran piutang lebih dari 10 kali dari yang sudah ditetapkan untuk perputaran piutang dari perusahaan.

## 2. Umur Rata-rata Piutang

Umur rata-rata piutang merupakan alat untuk menilai penyaluran kredit dan pengumpulan piutang. Cara menghitung umur rata-rata piutang yaitu 360 dibagi dengan tingkat perputaran piutang. Berikut adalah tabel umur rata-rata piutang UD Cahaya Masohi di tahun 2019-2021:

**Tabel 3. 3 Umur Rata-Rata Piutang UD. Cahaya Masohi 2019-2021**

Tahun	Waktu	Perputaran Piutang	Umur Rata-rata Piutang	Kriteria	Keterangan
2019	360	90 kali	4 hari	60 Hari	Efektif
2020	360	54 kali	6 hari		
2021	360	38 kali	9 hari		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, umur rata-rata piutang pada UD. Cahaya Masohi masih dalam kategori yang efektif. Umur rata-rata piutang dari 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yakni pada tahun 2019 adalah 4 hari, tahun 2020 naik menjadi 6 hari dan tahun 2021 naik menjadi 9 hari. Berdasarkan rata-rata periode, rata-rata penagihan piutang yang dikemukakan oleh Suryana dkk (2015) adalah 60 hari. Umur rata-rata piutang pada UD. Cahaya Masohi dari tahun 2019-2021 umur rata-rata piutang mengalami kenaikan.

### 3. Rasio Tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah pemberian kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tunggakan adalah

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak}}{\text{Total Piutang periode yang sama}} \times 100\%$$

Berikut adalah Tabel hasil perhitungan rasio tunggakan UD Cahaya Masohi tahun 2019-2021:

**Tabel 3. 4 Rasio Tunggakan UD Cahaya Masohi 2019-2021**

Tahun	Total Piutang Pada Periode Yang Sama	Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode	Rasio Tunggakan
2019	12.954.457.500	174.485.200	1.34%
2020	13.196.373.270	266.246.300	2.01%
2021	14.579.673.750	469.964.436	3.22%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tunggakan pinjaman untuk tahun 2019 adalah sebesar 1.34% dengan jumlah nominal Rp. 174.485.200, hingga pada tahun 2022 tunggakan piutang sebesar 3.22% dengan jumlah nominal Rp.469.964.436,-. Kondisi tersebut menyatakan bahwa UD Cahaya Masohi mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019-2021 penagihan piutang mengalami kenaikan yang disebabkan sistem penagihan yang mampu berjalan dengan baik dalam penagihan peminjaman.

### 4. Rasio Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio penagihan UD Cahaya Masohi tahun 2019-2021:

**Tabel 3. 5 Rasio Penagihan UD. Cahaya Masohi Tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Piutang Tertagih	Total piutang	Rasio Penagihan	%
2019	12.779.600.300	12.954.457.500	98.65021595	98,65%
2020	12.930.126.970	13.196.373.270	97.98242824	97,98%
2021	14.109.709.314	14.579.673.750	97.77658298	97.77%

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3.5 rasio penagihan UD. Cahaya Masohi dapat dilihat bahwa dari tahun 2019-2021 rata-rata persentase penagihan hampir 100% atau rata-rata persentasenya diatas 90%. Dikarenakan rasio penagihan piutang UD. Cahaya Masohi lebih dari 90% maka dapat dikatakan mengalami kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan 4 teknik diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengelolaan piutang sudah berjalan efektif dan efisien yang dinilai dari tingkat perputaran piutang koperasi karena dalam tingkat perputaran selama 3 tahun mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu mengurangi seminimal mungkin jumlah piutang tak tertagih. Karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu koperasi maka semakin pendek modal terikat dalam piutang.

Pada Umur rata-rata piutang UD. Cahaya Masohi dari 2019-2021 mengalami penurunan piutang karena memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 60 hari pada tahun 2019- 2021 umur rata-rata piutang menurun dan dapat disimpulkan bawa perusahaan mampu melakukan penagihan secara tepat waktu.

Rasio Tunggakan UD. Cahaya Masohi selama tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi tunggakan dari tahun ke tahun. Rasio penagihan dari tahun 2019-2021 penagihan diatas dari 90%, artinya selama tahun 2019–2021 perusahaan dalam tingkat piutang tak tertagih dari mitra yang melakukan pembelian produk secara kredit sudah maksimal serta penagihan piutang sudah efektif dan mengalami kinerja keuangan yang baik.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pengendalian piutang usaha yang telah dilakukan oleh UD. Cahaya Masohi dalam pemberian penjualan secara kredit sudah cukup memadai, dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian internal piutang usaha yang telah diterapkan, seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.
2. Efektivitas sistem pengendalian piutang juga sangat berpengaruh pada UD. Cahaya Masohi karena sistem pengendalian piutang yang diterapkan pada perusahaan berjalan sangat efisien dan efektif sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan yang mana dapat mengurangi piutang tak tertagih. Karena apabila piutang tak tertagih meningkat dan mengalami kendala gagal bayar maka akan memberikan pengaruh buruk kepada operasional perusahaan.

#### REFERENSI

- Aisyah, Nur. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atau Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sarana Hacheri Abadi. *Jurnal Economix*, Volume 5 Nomor 1, 1 Juni 2017.
- Anastasia, Diana dan Setiawan, Lilis. (2010). *Sistem Akuntansi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Amaliyah, U. (2019). Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt. Trengginas Jaya Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2415/>. Pdf. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2022.
- Cahyaningsih, N. dan Putra, I. S. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam “Rasa Mandiri”. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* ISSN : 2407 – 2680, Vol. 3, No. 2 (2016).
- Cindawati. (2014). *Hukum Dagang dan Perkembangannya*. Palembang: Putra Penuntun.
- Dera, Arya Pratama, dkk. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 1, Hal. 1498 – 1508, Maret 2016.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Susilowati, D. A. (2016). Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro* Jalan Nakula, 1, 5-11.
- Habibie, Nabila. (2013). “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT ADIRA Finance Cabang Manado”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.494-502.
- Hery. (2013) *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kieso, Donald E, et al. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 7. (Alih Bahasa Desi Adhariani dan Vera Diyanti) Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Y. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem pemberian Dan Pengembalian Kredit Gadai Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palembang (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Romney, B. dan Steinbart, P. J. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.